

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat dan pemerintah dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu. Pendidikan adalah transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Nurkholis, 2013:25). Pendidikan juga dapat menjadi penentu dari nilai dan kualitas hidup individu. Dilihat dari seberapa besar peran pendidikan dalam kehidupan, ada baiknya pendidikan di negara ini dapat lebih dikembangkan secara maksimal dan memberikan berbagai manfaat pada setiap individu.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 20 dinyatakan “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”.

Pada abad ke-21 ini perkembangan teknologi di bidang pendidikan semakin maju, hal ini mampu menjadi pertimbangan guru sebagai salah satu strategi baru dalam mengembangkan sebuah pembelajaran. Perkembangan pada abad ini menuntut dunia pendidikan untuk mengubah konsep dalam berfikir. Masa

depan yang kian memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat dilakukan di manapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun di luar kelas bahkan di rumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Penggunaan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini guru hanya berkuat pada metode pembelajaran konvensional saja, yaitu metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas. Namun saat ini dunia dikejutkan dengan wabah suatu virus yang bernama *Corona* atau yang sering disebut dengan *Covid-19 (Corona Virus Diseases-19)*. Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah *Covid-19* ini berpengaruh pada bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases-19*. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring/online*).

Pemberlakuan pembelajaran daring oleh pemerintah mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah/belajar dari rumah (bdr). Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia saat pandemi covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pandemi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara daring/*online*. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan Perguruan Tinggi.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) membuat resah banyak pihak. WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan

secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Menurut Isman (2016:587) pembelajaran *daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. *Daring* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran *daring* merupakan sebuah upaya membelajarkan peserta didik yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyederhanakan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisiensi, efektif, dan berorientasi pada peserta didik. Bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap. Ketigabelas komponen tersebut adalah (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema (3) kelas dan semester (4) materi pokok (5) alokasi waktu (6) tujuan pembelajaran, (7) Kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi (8) materi pembelajaran (9) metode pembelajaran (10) media pembelajaran (11) sumber belajar (12) langkah-langkah pembelajaran (13) penilaian hasil pembelajaran. Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru (KKG)/ Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan individu guru

secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya bagi keberhasilan belajar peserta didik.

Penulisan RPP dilakukan dengan tepat dan tidak menghabiskan banyaknya waktu dan tenaga. Selain itu, penulisan RPP dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berorientasi pada peserta didik berarti penilaian RPP dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar peserta didik di kelas. Komponen RPP pada kebijakan baru berjumlah 3 komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran sedangkan untuk komponen-komponen yang lain merupakan pelengkap RPP. Tujuan pembelajaran ditulis dengan merujuk pada kurikulum dan kebutuhan belajar peserta didik. Kegiatan belajar dan asesmen dalam RPP ditulis secara efisien.

Pertimbangan dalam penyederhanaan RPP adalah guru-guru sering diarahkan untuk menulis RPP dengan sangat rinci sehingga banyak waktu dan tenaga yang terbuang, waktu yang seharusnya untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.

Penyusunan RPP dibuat satu lembar dengan prinsip efisiensi, efektif, dan berorientasi kepada peserta didik dan tidak ada persyaratan jumlah halaman. Kebijakan penyederhanaan RPP dalam penyusunannya tidak ada buku khusus dalam mengatur format penulisan RPP guru bebas membuat, memilih mengembangkan dan menggunakan RPP sesuai dengan prinsip efisien, efektif,

dan berorientasi pada peserta didik. Guru dapat menggunakan RPP yang sudah ada atau dapat memodifikasi RPP yang sudah dibuat asalkan sesuai prinsip.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kemampuan berkomunikasi didukung dengan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pembelajaran tatap muka biasanya masih terdapat kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, terutama pada kelas rendah. Pada kelas rendah biasanya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang masih terbilang baru ini, pastinya akan timbul kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, peserta didik maupun sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal di sekolah, atau guru yang hanya memberi tugas tanpa menjelaskan materi kepada peserta didik akan memberikan dampak kepada peserta didik. Di samping kendala tersebut, tentunya ada manfaat-manfaat dari diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini.

Dengan demikian perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan guru. Perkembangan belajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan motivasi bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam

keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan peserta didik dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian **Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Whatsapp pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 1 Rowokele Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Whatsapp pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 1 Rowokele Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen?
2. Apa kendala yang muncul dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Whatsapp pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 1 Rowokele Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi

WhatsApp pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 1 Rowokele Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen;

2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Whatsapp pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 1 Rowokele Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang implementasi model pembelajaran daring.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian terkait dengan implementasi model pembelajaran daring.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar serta memanfaatkan teknologi informasi sebaik mungkin.

###### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kedepannya dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dan mendorong peserta didik agar lebih mandiri dalam belajar dirumah.

**E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk memperjelas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul **Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Whatsapp pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 1 Rowokele Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen**. Pemaparan penegasan istilah sebagai berikut:

**1. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan sesuatu.

**2. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran Daring adalah kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan jaringan internet.

**3. Pengertian *WhatsApp***

*WhatsApp* adalah layanan pesan yang menggunakan sambungan internet gawai pengguna untuk chatting dengan pengguna *WhatsApp* lainnya untuk menanyakan kabar dengan menggunakan berbagai fitur.

#### **4. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses belajar dengan cara membimbing dan memberi bantuan kepada peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang baik secara tulis dan lisan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembaca dalam mengkaji isi tesis kualitatif ini, sistematika yang dipakai dalam tesis ini sebagai berikut:

Bagian awal memuat sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat uraian singkat isi tesis.

##### **Bab I: Pendahuluan**

Pada bab ini berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

##### **Bab II: Kajian Pustaka**

Pada bab ini akan dipaparkan pembahasan lebih rinci tentang implementasi pembelajaran, pembelajaran daring, dan pembelajaran bahasa Indonesia serta penelitian terdahulu yang mendukung peneliti.

##### **Bab III: Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi jenis penelitian yang digunakan peneliti, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data

#### Bab IV: Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan mencantumkan hasil penelitian dari PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 1 Rowokele Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen.

#### Bab V: Penutup

Merupakan bab penutup dan bagian akhir dari tesis. Pada bab ini penulis menuliskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan menuliskan saran-saran dari penelitian.

Bagian Akhir berisi Daftar Pustaka, Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

